

**Peningkatan Akses dan Peluang Kewirausahaan Mahasiswa melalui Pembelajaran Fotografi Berbasis Proyek Industri di Sistem Pembelajaran Jaringan**

**Abdul Rahman Prasetyo<sup>1</sup>, Anak Agung Gde Rai Arimbawa<sup>2</sup>, Iriaji<sup>3</sup>, Eka Putri Surya<sup>4</sup>, Alby Aruna<sup>5</sup>, Adinda Marcelliantika<sup>6</sup>, Nila Rahmawati<sup>7</sup>, Ginanjar Atma Wijaya<sup>8</sup>**

<sup>12345678</sup>Universitas Negeri Malang

prasetyo.fs@um.ac.id<sup>1</sup>, anak.agung.fs@um.ac.id<sup>2</sup>, iriaji.fs@um.ac.id<sup>3</sup>, eka.putri.2304318@students.um.ac.id<sup>4</sup>, alby.aruna.2301218@students.um.ac.id<sup>5</sup>, adinda2231@gmail.com<sup>6</sup>, nila.rahmawati.2001219@students.um.ac.id<sup>7</sup>, ginanjar.atma.1902146@students.um.ac.id<sup>8</sup>

**ABSTRACT**

*The program to enhance student access and entrepreneurial opportunities through industry-based photography project learning in an online learning system aims to develop students' technical and managerial skills. This program combines theory and practice through real industry-relevant projects, providing a comprehensive and interactive learning experience. Results show significant improvements in students' skills and motivation. With continued support from various parties, this program is expected to sustain improvements in education quality and entrepreneurial opportunities.*

**Keywords:** Student Entrepreneurship; Photography; Industry Projects; Online Learning; Technical Skills

**ABSTRAK**

Program peningkatan akses dan peluang kewirausahaan mahasiswa melalui pembelajaran fotografi berbasis proyek industri di sistem pembelajaran jaringan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan manajerial mahasiswa. Program ini menggabungkan teori dan praktik melalui proyek nyata yang relevan dengan industri, memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan interaktif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan motivasi mahasiswa. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program ini diharapkan dapat terus mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan peluang kewirausahaan.

**Kata kunci:** Kewirausahaan Mahasiswa; Fotografi; Proyek Industri; Pembelajaran Jaringan; Keterampilan Teknis

**PENDAHULUAN**

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan menciptakan peluang usaha. Dalam era digital dan globalisasi yang semakin maju, kemampuan untuk beradaptasi dengan

perkembangan teknologi dan memanfaatkan peluang di berbagai industri menjadi sangat krusial (Hadi, 2021). Salah satu bidang yang menunjukkan perkembangan pesat dan memiliki potensi besar dalam menciptakan peluang kewirausahaan adalah fotografi. Fotografi tidak hanya sebagai seni dan bentuk ekspresi kreatif, tetapi juga sebagai industri yang menawarkan berbagai peluang bisnis yang menjanjikan. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran fotografi berbasis proyek industri dalam sistem pembelajaran jaringan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan akses dan peluang kewirausahaan bagi mahasiswa. Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*) merupakan pendekatan pedagogis yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, di mana mereka terlibat aktif dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan dunia *industry* (Iriaji et al., 2023). Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis, berpikir kritis, dan kemampuan *problem solving* (Fadli et al., 2020). Dalam konteks pembelajaran fotografi, PBL memungkinkan mahasiswa untuk mengerjakan proyek-proyek fotografi yang menantang, mulai dari perencanaan, pengambilan gambar, hingga penyuntingan dan presentasi hasil akhir. Proyek-proyek ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa dalam fotografi tetapi juga mengajarkan mereka tentang manajemen proyek, kerja tim, dan komunikasi yang efektif (Dirgantara, 2020).

Integrasi PBL dalam pembelajaran fotografi semakin relevan dengan adanya sistem pembelajaran jaringan atau *e-learning*. Sistem pembelajaran jaringan menyediakan platform yang fleksibel dan dapat diakses oleh mahasiswa dari berbagai lokasi, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan jadwal dan kecepatan mereka sendiri (Risa, 2018). Teknologi digital juga memungkinkan penyediaan berbagai sumber daya belajar, seperti tutorial video, forum diskusi, dan alat penyuntingan digital, yang dapat mendukung proses pembelajaran fotografi. Dengan demikian, kombinasi antara PBL dan sistem pembelajaran jaringan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa (Wulansari et al., 2023). Salah satu tujuan utama dari integrasi PBL dalam pembelajaran fotografi berbasis sistem pembelajaran jaringan adalah untuk meningkatkan akses dan peluang kewirausahaan bagi mahasiswa. Industri fotografi menawarkan berbagai peluang bisnis, mulai dari fotografi pernikahan, komersial, jurnalistik, hingga seni rupa. Dengan keterampilan yang tepat dan pemahaman tentang industri, mahasiswa dapat memulai usaha mereka sendiri atau bekerja secara profesional di bidang fotografi (Iriaji et al., 2024; Umamah et al., 2019). Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia industri, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Peningkatan akses kewirausahaan melalui pembelajaran fotografi berbasis proyek industri juga melibatkan pengenalan mahasiswa terhadap berbagai aspek bisnis fotografi. Mahasiswa diajarkan tentang pemasaran, manajemen keuangan, hak

cipta, dan etika profesional. Pengetahuan ini sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan dan menjalankan usaha fotografi dengan sukses. Selain itu, proyek-proyek industri yang dikerjakan oleh mahasiswa dapat menjadi portofolio yang kuat, yang dapat digunakan untuk menarik klien atau mencari pekerjaan di industri fotografi. Untuk mengimplementasikan pembelajaran fotografi berbasis proyek industri dalam sistem pembelajaran jaringan, diperlukan beberapa tahapan penting (S. Azzahra & Sya, 2023; Prasetyo et al., 2024). Pertama, perancangan kurikulum yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan industri. Kurikulum ini harus mencakup berbagai aspek teknis dan bisnis fotografi, serta dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara mahasiswa. Kedua, pengembangan platform *e-learning* yang *user-friendly* dan menyediakan berbagai alat dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran fotografi. Platform ini harus memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi belajar, mengunggah tugas, berkomunikasi dengan dosen dan rekan-rekan mereka, serta berkolaborasi dalam proyek-proyek kelompok. Ketiga, pelatihan dosen dan instruktur dalam menggunakan teknologi *e-learning* dan mengelola pembelajaran berbasis proyek. Pelatihan ini penting untuk memastikan bahwa dosen dapat memfasilitasi dan mendukung proses pembelajaran dengan efektif.

Hasil awal dari penerapan pembelajaran fotografi berbasis proyek industri dalam sistem pembelajaran jaringan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman industri mahasiswa (Adawiyah et al., 2023). Mahasiswa yang terlibat dalam proyek-proyek industri melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam memulai usaha mereka sendiri. Selain itu, dosen juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi *e-learning* memudahkan mereka dalam memberikan umpan balik dan memantau kemajuan mahasiswa. Namun, penerapan program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap peralatan fotografi yang berkualitas tinggi, yang dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan proyek-proyek mereka (Trihariyanto et al., 2020). Selain itu, diperlukan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk konektivitas internet yang stabil dan perangkat keras yang kompatibel, untuk mendukung pembelajaran *online*. Tantangan lainnya adalah perlunya dukungan teknis dan administrasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa platform *e-learning* berfungsi dengan baik dan dapat diakses oleh semua mahasiswa.

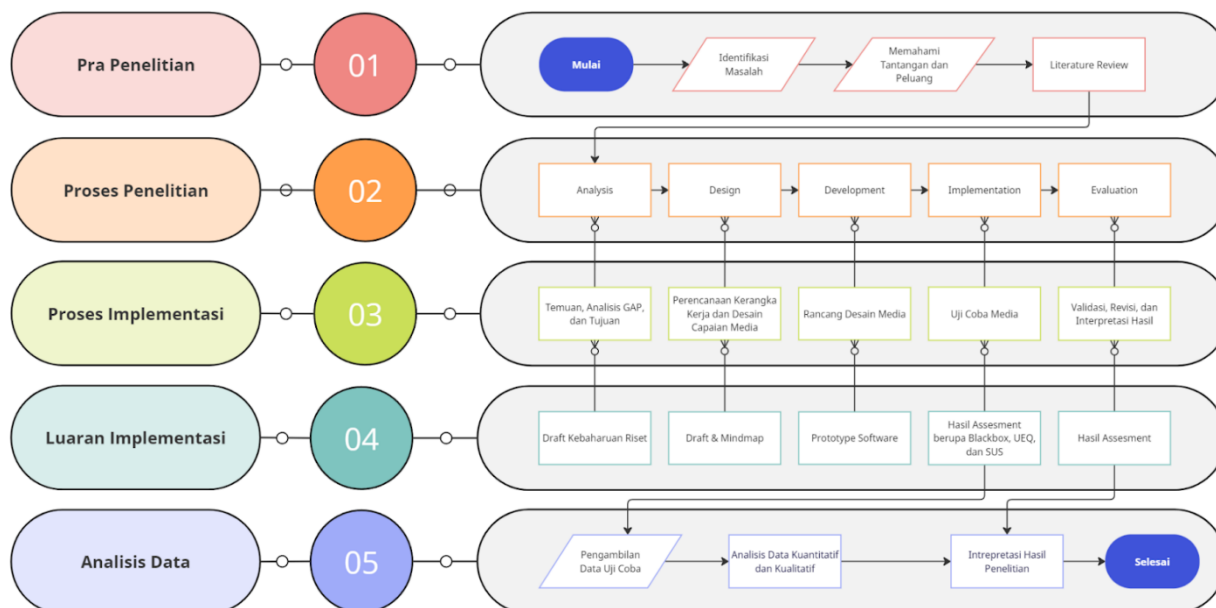
Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, pemerintah, dan industri fotografi. Institusi pendidikan harus menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran fotografi berbasis proyek *industry* (F. S. Azzahra et al., 2023). Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan pendanaan dan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan tinggi yang berbasis teknologi (Jais, 2019). Industri fotografi, di sisi lain, dapat berkontribusi dengan

menyediakan peluang magang, mentor, dan dukungan praktis bagi mahasiswa. Dalam jangka panjang, peningkatan akses dan peluang kewirausahaan mahasiswa melalui pembelajaran fotografi berbasis proyek industri di sistem pembelajaran jaringan memiliki potensi untuk mengubah paradigma pendidikan tinggi (Ratnawati et al., 2024). Dengan memadukan teknologi digital dan pendekatan pembelajaran yang praktis dan relevan dengan dunia industri, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih holistik dan mendalam. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan bisnis mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang penting, seperti kreativitas, manajemen waktu, dan kemampuan bekerja dalam tim.

Selain itu, inisiatif ini juga dapat mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Industri kreatif, termasuk fotografi, memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, institusi pendidikan dapat berkontribusi dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil dan inovatif, yang dapat mendukung perkembangan industri kreatif di Indonesia. Secara keseluruhan, peningkatan akses dan peluang kewirausahaan mahasiswa melalui pembelajaran fotografi berbasis proyek industri di sistem pembelajaran jaringan merupakan langkah inovatif dan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan pendekatan yang integratif dan berbasis teknologi, program ini tidak hanya memberikan manfaat akademik dan profesional bagi mahasiswa, tetapi juga mendukung perkembangan industri kreatif dan ekonomi secara keseluruhan. Diharapkan, inisiatif ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di berbagai bidang dan tingkat pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Salah satu pendekatan inovatif yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran yang lebih efektif adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk merancang dan mengembangkan program pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan *industry* (Cahyadi, 2019). Artikel ini akan mendeskripsikan penerapan model ADDIE secara rinci dalam upaya meningkatkan akses dan peluang kewirausahaan bagi mahasiswa melalui pembelajaran fotografi berbasis proyek industri di sistem pembelajaran jaringan.



**Gambar 1. Metode ADDIE Mode**

Sumber: Dokumen penulis, 2024

Tahap pertama dalam model ADDIE adalah analisis (*Analysis*). Pada tahap ini, dilakukan identifikasi masalah dan kebutuhan. Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa dalam bidang fotografi, memahami tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran konvensional, dan menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik. Analisis ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti survei, wawancara, dan kajian literatur untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kebutuhan dan harapan mahasiswa serta tuntutan industri fotografi (Latip, 2022). Dengan memahami kesenjangan (GAP) antara kondisi saat ini dan tujuan yang diharapkan, dapat ditentukan kerangka kerja yang tepat untuk mendesain program pembelajaran yang efektif. Tahap kedua adalah desain (*Design*). Pada fase ini, dilakukan perencanaan rinci mengenai struktur dan konten pembelajaran. Desain melibatkan pembuatan kerangka kerja dan desain capaian media yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode evaluasi. Perencanaan ini juga mencakup penyusunan modul pembelajaran, bahan ajar, dan sumber daya yang akan digunakan. Desain yang baik harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kebutuhan teknis, pedagogis, dan kultural, untuk memastikan bahwa program pembelajaran dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua mahasiswa dengan efektif (Rustandi & Rismayanti, 2021). Desain ini juga mencakup perencanaan proyek industri yang akan menjadi inti dari pembelajaran berbasis proyek, di mana mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata.

Tahap ketiga adalah pengembangan (*Development*). Pada tahap ini, semua rencana dan desain yang telah dibuat diimplementasikan ke dalam bentuk nyata.

Pengembangan melibatkan pembuatan *draft* dan *mindmap* sebagai langkah awal untuk menyusun modul dan bahan ajar yang interaktif dan menarik. Selanjutnya, dilakukan pengembangan *prototype software* yang akan digunakan dalam pembelajaran jaringan. Proses ini melibatkan uji coba awal untuk memastikan bahwa semua komponen sistem berfungsi dengan baik (Yuhana et al., 2021). Pengembangan juga mencakup pembuatan konten multimedia, seperti video tutorial, panduan praktik, dan bahan ajar interaktif yang mendukung proses pembelajaran fotografi berbasis proyek. Tahap keempat adalah implementasi (*Implementation*). Pada tahap ini, program pembelajaran yang telah dikembangkan diujicobakan kepada mahasiswa. Implementasi melibatkan uji coba media untuk memastikan bahwa semua elemen pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Mahasiswa diajak untuk terlibat dalam proyek industri nyata yang memberikan pengalaman langsung dan praktis dalam bidang fotografi. Uji coba ini juga melibatkan pengumpulan umpan balik dari mahasiswa dan pengajar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program pembelajaran (Masruroh et al., 2019). Implementasi yang berhasil memerlukan koordinasi yang baik antara pengembang, pengajar, dan mahasiswa untuk memastikan bahwa semua komponen sistem dapat digunakan dengan optimal.

Tahap kelima adalah evaluasi (*Evaluation*). Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk menilai efektivitas dan efisiensi program pembelajaran. Evaluasi meliputi dua aspek utama: formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan dan implementasi untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan (Cahyadi, 2019). Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah program pembelajaran selesai untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran (Latip, 2022). Evaluasi ini mencakup validasi, revisi, dan interpretasi hasil untuk memastikan bahwa program pembelajaran telah memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa (Rustandi & Rismayanti, 2021). Hasil evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan rekomendasi untuk peningkatan program di masa depan. Melalui penerapan model ADDIE, pengembangan program pembelajaran fotografi berbasis proyek industri di sistem pembelajaran jaringan dapat meningkatkan akses dan peluang kewirausahaan bagi mahasiswa. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan industri. Dengan melibatkan mahasiswa dalam proyek industri nyata, mereka dapat mengembangkan portofolio yang kuat dan memperoleh pengalaman yang berharga dalam dunia kerja. Selain itu, pendekatan berbasis proyek memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif, serta mengembangkan kemampuan *problem-solving* dan kreativitas yang sangat dibutuhkan dalam dunia fotografi dan kewirausahaan (Yuhana et al., 2021). Dalam kesimpulannya, penerapan model ADDIE dalam pengembangan program pembelajaran fotografi berbasis proyek industri di sistem pembelajaran jaringan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Melalui analisis yang mendalam, desain yang matang, pengembangan yang komprehensif, implementasi yang efektif, dan evaluasi yang menyeluruh, program ini

dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan peluang kewirausahaan dan meningkatkan akses pendidikan yang berkualitas bagi semua mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep dan Tujuan Pembelajaran Fotografi Berbasis Proyek Industri**

Pembelajaran fotografi berbasis proyek industri adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan teori dengan praktik nyata dalam dunia industri fotografi. Pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa secara komprehensif dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia kerja, serta meningkatkan akses dan peluang kewirausahaan mereka. Dalam penelitian berjudul "Peningkatan Akses dan Peluang Kewirausahaan Mahasiswa melalui Pembelajaran Fotografi Berbasis Proyek Industri di Sistem Pembelajaran Jaringan," konsep ini diterapkan melalui platform pembelajaran daring yang fleksibel dan dapat diakses oleh mahasiswa dari berbagai lokasi. Pendekatan berbasis proyek industri dalam pendidikan fotografi melibatkan kolaborasi erat antara institusi pendidikan dan pelaku industri fotografi, termasuk studio, agensi, dan fotografer profesional. Mahasiswa diberikan proyek-proyek nyata yang mencerminkan tugas dan tanggung jawab di dunia kerja, seperti perencanaan konsep visual, pengambilan gambar, pengeditan, dan presentasi hasil akhir kepada klien. Melalui proyek-proyek ini, mahasiswa belajar tidak hanya teknik dan estetika fotografi, tetapi juga keterampilan manajemen proyek, komunikasi dengan klien, dan adaptasi terhadap dinamika industri.

Tujuan utama dari pembelajaran berbasis proyek industri adalah menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik industri. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami kebutuhan nyata industri fotografi dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tren dan permintaan pasar terkini. Dalam lingkungan yang sangat kompetitif, pemahaman tentang apa yang diinginkan oleh klien dan bagaimana memenuhi ekspektasi tersebut sangatlah penting. Mahasiswa belajar untuk berkomunikasi dengan klien, mengelola waktu dan sumber daya secara efektif, serta mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses kerja. Pengalaman langsung ini sangat berharga dan membekali mereka dengan keterampilan praktis yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran teoretis. Selain itu, pendekatan ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Dalam industri fotografi, banyak profesional yang bekerja secara independen atau memulai usaha mereka sendiri. Pembelajaran berbasis proyek industri memberikan wawasan tentang aspek bisnis fotografi, seperti pemasaran, manajemen klien, dan pengelolaan keuangan. Mahasiswa belajar cara mengembangkan portofolio yang menarik, menetapkan harga jasa mereka, dan membangun jaringan profesional. Hingga demikian, mereka tidak

hanya siap untuk bekerja sebagai fotografer, tetapi juga memiliki keterampilan untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri.

Pendekatan ini juga mengajarkan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tren pasar. Industri fotografi terus berkembang dengan adanya inovasi teknologi seperti kamera digital, perangkat lunak pengeditan, dan platform media sosial. Melalui pembelajaran berbasis proyek industri, mahasiswa diajarkan untuk tetap mengikuti perkembangan ini dan bagaimana memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas karya mereka dan menjangkau audiens yang lebih luas. Misalnya, penggunaan media sosial untuk mempromosikan karya dan berinteraksi dengan klien potensial menjadi bagian penting dari kurikulum. Implementasi pembelajaran berbasis proyek industri dalam sistem pembelajaran jaringan memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi mahasiswa. Mereka dapat mengakses materi pembelajaran, berkomunikasi dengan mentor, dan menyelesaikan proyek dari mana saja dan kapan saja. Ini sangat membantu bagi mereka yang mungkin memiliki keterbatasan waktu atau geografis. Selain itu, sistem pembelajaran jaringan juga memungkinkan kolaborasi antara mahasiswa dari berbagai lokasi, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan perspektif yang lebih beragam.

Secara keseluruhan, pembelajaran fotografi berbasis proyek industri adalah pendekatan yang komprehensif dan praktis untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja dan peluang kewirausahaan. Adanya pemahaman kebutuhan nyata di industri dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tren pasar terkini, mahasiswa menjadi lebih kompeten dan percaya diri dalam mengejar karir di bidang fotografi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akses dan peluang kewirausahaan bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan industri fotografi itu sendiri dengan melahirkan profesional-profesional yang terampil dan siap beradaptasi dengan perubahan. Pembelajaran berbasis proyek industri ini merupakan inovasi yang signifikan dalam pendidikan fotografi, yang mampu memberikan dampak positif jangka panjang baik bagi mahasiswa maupun industri secara keseluruhan.

## **Peran Sistem Pembelajaran Jaringan dalam Meningkatkan Kewirausahaan**

Sistem pembelajaran jaringan memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan kewirausahaan, terutama dalam era digital saat ini. Penelitian yang berjudul "Peningkatan Akses dan Peluang Kewirausahaan Mahasiswa melalui Pembelajaran Fotografi Berbasis Proyek Industri di Sistem Pembelajaran Jaringan" bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana struktur dan fungsi dari sistem pembelajaran jaringan dapat mendukung pembelajaran fotografi sekaligus meningkatkan kemampuan wirausaha mahasiswa.

Struktur dari sistem pembelajaran jaringan terdiri dari beberapa komponen utama: platform *e-learning*, forum diskusi, alat kolaborasi digital, dan akses ke sumber daya pembelajaran berbasis *cloud*. Platform *e-learning* menyediakan

lingkungan virtual di mana mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran, mengikuti kuliah *online*, dan menyelesaikan tugas-tugas. Forum diskusi memungkinkan interaksi dan pertukaran ide antara mahasiswa, dosen, dan profesional industri. Alat kolaborasi digital, seperti aplikasi pengelolaan proyek dan ruang kerja virtual, memungkinkan mahasiswa untuk bekerja sama dalam proyek kelompok secara efisien. Sumber daya pembelajaran berbasis *cloud* memberikan akses ke berbagai materi pembelajaran seperti video tutorial, *e-book*, dan *software* pengeditan foto yang sangat diperlukan dalam pembelajaran fotografi. Fungsi utama dari sistem pembelajaran jaringan adalah memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas dalam proses belajar. Mahasiswa dapat belajar sesuai dengan jadwal mereka sendiri, mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Sistem ini juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, di mana materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran fotografi, sistem ini memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari teknik-teknik fotografi, manajemen proyek, dan pemasaran karya fotografi mereka melalui modul-modul interaktif dan proyek nyata yang diberikan oleh profesional industri.

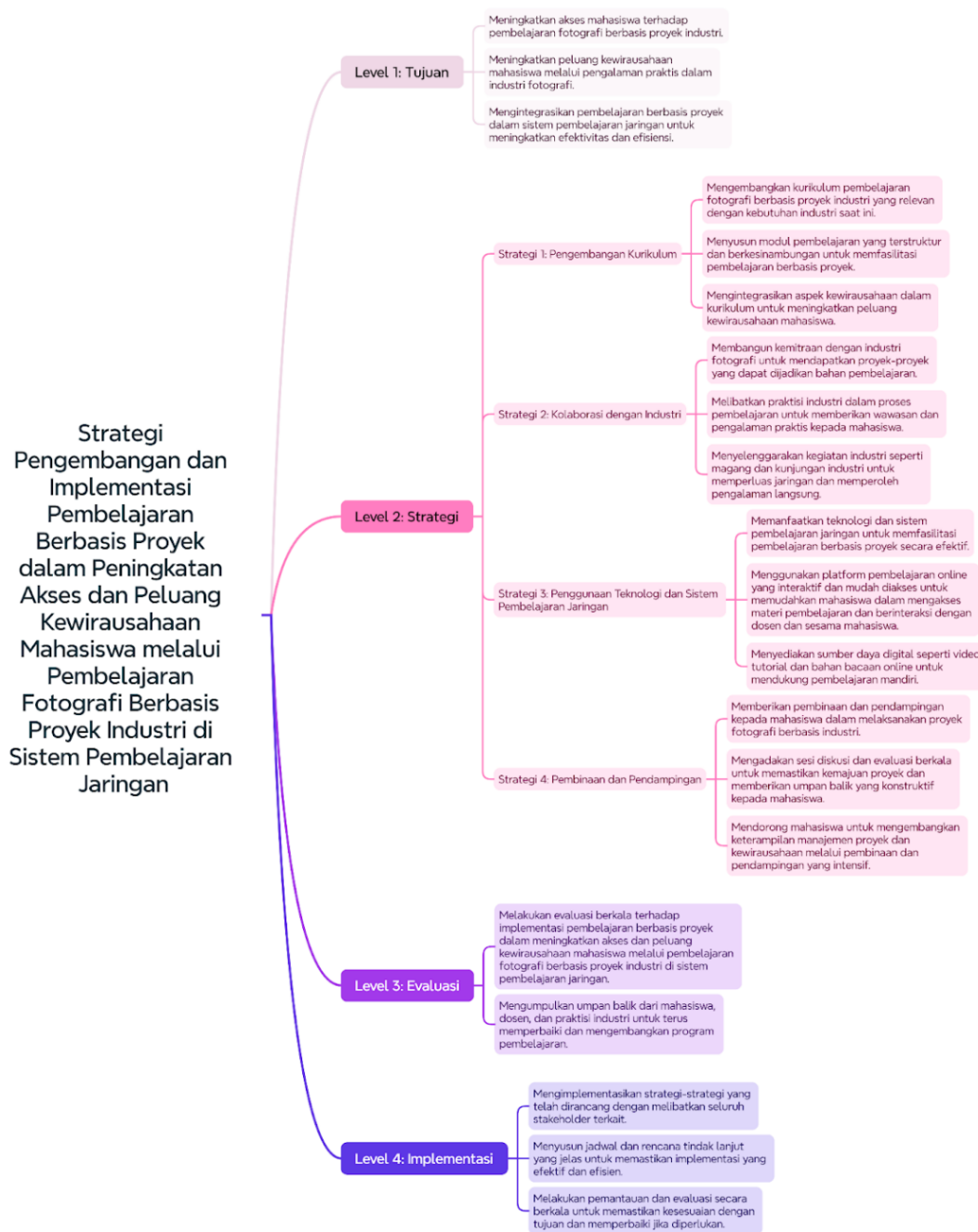
Salah satu aspek kunci dari sistem pembelajaran jaringan adalah kemampuannya untuk memfasilitasi kolaborasi antara mahasiswa dan profesional industri. Dalam pembelajaran fotografi berbasis proyek industri, mahasiswa tidak hanya belajar dari dosen, tetapi juga mendapatkan bimbingan langsung dari fotografer profesional dan pelaku industri lainnya. Kolaborasi ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan jaringan profesional, mendapatkan umpan balik yang konstruktif, dan memahami standar industri yang berlaku. Melalui interaksi dengan profesional, mahasiswa dapat belajar bagaimana menghadapi tantangan nyata dalam industri fotografi dan bagaimana mengembangkan solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi. Sistem pembelajaran jaringan memperluas akses mahasiswa ke berbagai sumber daya pembelajaran dan proyek nyata. Mahasiswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran yang biasanya hanya tersedia bagi para profesional, seperti video tutorial, *e-book*, dan *software* pengeditan foto. Selain itu, melalui sistem ini, mahasiswa dapat terlibat dalam proyek nyata yang diberikan oleh mitra industri. Proyek-proyek ini memberikan pengalaman praktis yang berharga dan memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dalam konteks dunia nyata. Pengalaman ini sangat penting dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, karena mahasiswa belajar untuk mengidentifikasi peluang pasar, mengembangkan konsep bisnis, dan memasarkan karya mereka secara efektif.

Pembelajaran berbasis proyek industri melalui sistem pembelajaran jaringan secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan wirausaha mahasiswa. Adanya keterlibatan dalam proyek nyata, mahasiswa belajar untuk mengidentifikasi peluang pasar, mengembangkan konsep bisnis, dan memasarkan karya mereka secara efektif. Interaksi dengan profesional industri membantu mahasiswa untuk memahami

dinamika pasar, tren industri, dan strategi bisnis yang sukses. Semua ini merupakan keterampilan penting yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Melalui proyek-proyek nyata, mahasiswa juga belajar untuk menghadapi tantangan dan mengambil risiko, yang merupakan elemen penting dalam kewirausahaan. Sistem pembelajaran jaringan memainkan peran penting dalam meningkatkan kewirausahaan mahasiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran fotografi berbasis proyek industri. Struktur dan fungsi dari sistem ini memungkinkan kolaborasi yang efektif antara mahasiswa dan profesional industri, memperluas akses ke sumber daya pembelajaran, dan memberikan pengalaman praktis yang berharga. Hingga demikian, sistem pembelajaran jaringan tidak hanya mendukung pembelajaran akademis tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang kompeten dan inovatif di masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat membuka peluang baru bagi pengembangan keterampilan kewirausahaan, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan inovasi industri.

### **Strategi Pengembangan dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek**

Strategi pengembangan dan implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan akses dan peluang kewirausahaan mahasiswa melalui pembelajaran fotografi berbasis proyek industri di sistem pembelajaran jaringan terdiri dari empat level utama, yakni tujuan, strategi, evaluasi, dan implementasi.



**Gambar 2. Strategi Pengembangan dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek**

Sumber: Dokumen penulis, 2024

Pada level tujuan, terdapat tiga tujuan utama yang ingin dicapai. Pertama, meningkatkan akses mahasiswa terhadap pembelajaran fotografi berbasis proyek industri. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran yang relevan dan terkini, sehingga mampu mengembangkan keterampilan fotografi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kedua, meningkatkan

peluang kewirausahaan mahasiswa melalui pengalaman praktis dalam industri fotografi. Dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proyek-proyek industri, diharapkan mereka dapat memperoleh wawasan dan keterampilan praktis yang berguna dalam merintis usaha di bidang fotografi. Ketiga, mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dalam sistem pembelajaran jaringan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Penggunaan teknologi dan platform pembelajaran *online* diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, dirumuskan empat strategi utama. Strategi pertama adalah pengembangan kurikulum. Dalam strategi ini, pengembangan kurikulum pembelajaran fotografi berbasis proyek industri yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini menjadi fokus utama. Kurikulum tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek yang terstruktur dan berkesinambungan. Selain itu, aspek kewirausahaan harus diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk meningkatkan peluang kewirausahaan mahasiswa. Untuk mendukung hal ini, perlu dibangun kemitraan dengan industri fotografi dalam bentuk penyediaan proyek-proyek riil yang dapat dijadikan bahan pembelajaran. Melalui pembelajaran berbasis proyek ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami praktik-praktik industri yang sebenarnya dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh di kelas.

Strategi kedua adalah kolaborasi dengan industri. Dalam strategi ini, kolaborasi dengan pihak industri menjadi sangat penting untuk menciptakan sinergi antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Dengan melibatkan praktisi industri dalam proses pembelajaran, mahasiswa dapat memperoleh wawasan langsung dari para profesional di bidang fotografi. Selain itu, program magang dan kunjungan industri harus dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat merasakan bagaimana kondisi dan tantangan yang sebenarnya di industri fotografi. Kolaborasi ini juga mencakup pembaruan kurikulum agar selalu relevan dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja. Strategi ketiga adalah penggunaan teknologi dan sistem pembelajaran jaringan. Dalam era digital seperti sekarang, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi suatu keharusan. Platform pembelajaran *online* yang interaktif dan mudah diakses akan sangat mendukung proses belajar mengajar. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa melalui forum diskusi dan sesi tanya jawab *online*. Selain itu, sumber daya digital seperti video tutorial dan bahan bacaan *online* dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran mandiri. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Strategi keempat adalah pembinaan dan pendampingan. Pembinaan dan pendampingan yang intensif kepada mahasiswa sangat penting dalam pelaksanaan proyek fotografi berbasis industri. Diskusi dan evaluasi berkala mengenai kemajuan proyek harus dilakukan untuk memastikan bahwa mahasiswa berada di jalur yang

benar dan memperoleh umpan balik yang konstruktif. Selain itu, mahasiswa juga didorong untuk mengembangkan ide-ide inovatif yang dapat meningkatkan peluang kewirausahaan mereka. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran dan dalam merintis usaha di bidang fotografi. Setelah strategi-strategi ini dirumuskan dan diimplementasikan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini. Evaluasi berkala harus dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan. Umpan balik dari mahasiswa, dosen, dan praktisi industri sangat penting untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran ke depan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi agar lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan industri. Terakhir, implementasi dari strategi-strategi yang telah dirancang harus dilakukan dengan melibatkan seluruh *stakeholder* terkait. Jadwal dan rencana tindak lanjut yang jelas harus disusun untuk memastikan bahwa implementasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pemantauan dan evaluasi secara berkala juga harus dilakukan untuk memastikan bahwa semua langkah yang diambil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran berbasis proyek ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dalam meningkatkan akses dan peluang kewirausahaan mereka di bidang fotografi berbasis industri.

## **Dampak terhadap Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Mahasiswa**

Penelitian ini mengkaji secara komprehensif bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek dalam bidang fotografi dapat mempengaruhi peluang karir dan kewirausahaan mahasiswa. Pembelajaran berbasis proyek, khususnya dalam konteks industri fotografi, memberikan berbagai keterampilan praktis dan pengetahuan mendalam yang sangat relevan dengan tuntutan pasar saat ini. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan manajemen proyek, inovasi, dan analisis tren pasar, yang semuanya sangat penting dalam pengembangan karir dan usaha mandiri di industri kreatif. Salah satu dampak signifikan dari pembelajaran berbasis proyek adalah peningkatan keterampilan inovasi. Dalam proyek-proyek fotografi, mahasiswa didorong untuk berpikir kreatif dan menghasilkan karya yang unik dan menarik. Mereka belajar untuk mengeksplorasi berbagai teknik fotografi, penggunaan alat dan perangkat lunak terbaru, serta penerapan konsep-konsep artistik yang inovatif. Pengalaman ini memupuk kemampuan mereka untuk berinovasi dan berpikir di luar kotak, yang sangat berharga dalam industri fotografi yang kompetitif. Keterampilan inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas karya mereka tetapi juga membuat mereka lebih menarik di mata calon pemberi kerja atau klien potensial.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga membekali mahasiswa dengan keterampilan manajemen proyek yang penting. Dalam konteks proyek fotografi,

mahasiswa belajar untuk merencanakan, mengatur, dan melaksanakan proyek dari awal hingga akhir. Mereka harus mengelola berbagai aspek, mulai dari perencanaan konsep, pengaturan jadwal, koordinasi dengan tim, hingga penyelesaian dan presentasi hasil akhir. Keterampilan manajemen proyek ini sangat penting dalam industri apa pun, termasuk fotografi, di mana keberhasilan sering kali tergantung pada kemampuan untuk mengelola waktu, sumber daya, dan tim secara efektif. Pengalaman ini mempersiapkan mahasiswa untuk peran manajerial dalam proyek-proyek fotografi besar atau dalam memimpin usaha fotografi mereka sendiri. Analisis tren pasar adalah keterampilan lain yang diperoleh melalui pembelajaran berbasis proyek dalam fotografi. Mahasiswa diajarkan untuk memantau dan menganalisis tren yang sedang berkembang di industri fotografi, termasuk preferensi gaya, teknologi baru, dan kebutuhan pasar. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan *up-to-date* dengan perkembangan industri, yang sangat penting untuk keberhasilan karir atau usaha mereka. Melalui pemahaman tren pasar, mahasiswa dapat menyesuaikan portofolio mereka, mengembangkan layanan yang memenuhi permintaan pasar, dan menciptakan strategi pemasaran yang efektif.

Pengalaman pembelajaran berbasis proyek juga memainkan peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memulai usaha mereka sendiri. Adanya keterlibatan dalam proyek nyata, mahasiswa mendapatkan wawasan praktis tentang bagaimana menjalankan bisnis fotografi, mulai dari pengelolaan keuangan, pemasaran, hingga hubungan dengan klien. Mereka belajar untuk menghadapi tantangan dunia nyata, seperti menangani umpan balik klien, mengatasi masalah teknis, dan mengelola ekspektasi proyek. Pengalaman ini memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa yang ingin mengejar karir sebagai fotografer lepas atau memulai studio fotografi mereka sendiri. Lebih jauh lagi, sistem pembelajaran jaringan yang digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek fotografi juga memperluas akses dan peluang bagi mahasiswa. Seiring dengan memanfaatkan teknologi digital, mahasiswa dapat berkolaborasi dengan rekan-rekan dari berbagai lokasi geografis, berpartisipasi dalam proyek internasional, dan mendapatkan eksposur global. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga membuka peluang jaringan profesional yang luas. Koneksi yang dibangun melalui platform jaringan ini dapat menjadi aset berharga dalam mengembangkan karir atau bisnis fotografi di masa depan.

Keuntungan tambahan dari pendekatan ini adalah fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar. Sistem pembelajaran jaringan memungkinkan mahasiswa untuk belajar dan bekerja pada proyek mereka dengan fleksibilitas yang lebih besar, mengatasi kendala waktu dan lokasi. Ini sangat penting bagi mahasiswa yang memiliki komitmen lain, seperti pekerjaan paruh waktu atau tanggung jawab keluarga, yang mungkin sulit diakomodasi dalam sistem pembelajaran tradisional. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam fotografi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karir dan kewirausahaan mahasiswa. Membekali mereka dengan

keterampilan inovasi, manajemen proyek, dan analisis tren pasar, serta memberikan pengalaman praktis dalam menjalankan proyek nyata, pendekatan ini mempersiapkan mahasiswa untuk sukses di industri fotografi yang kompetitif. Selain itu, sistem pembelajaran jaringan memperluas akses dan peluang, memberikan fleksibilitas yang lebih besar, dan memungkinkan kolaborasi internasional yang memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan prospek karir dan kewirausahaan mahasiswa. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya siap untuk memasuki pasar kerja tetapi juga memiliki dasar yang kuat untuk menjadi wirausahawan sukses di bidang fotografi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran fotografi berbasis proyek industri di sistem pembelajaran jaringan telah berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial mahasiswa, serta memperluas peluang kewirausahaan mereka. Program ini menggabungkan teori dan praktik melalui proyek nyata, yang memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan relevan dengan industri. Mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan, motivasi, dan kinerja akademik mereka. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program ini diharapkan dapat terus mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan peluang kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Universitas Negeri Malang atas dukungan penuh dan pendanaan melalui sumber Non APBN dengan nomor kontrak 4.4.695/UN32.14.1/LT/2024. Dukungan ini sangat berarti dalam mengembangkan inovasi pendidikan yang berdampak positif bagi mahasiswa. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi dunia pendidikan dan industri fotografi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R., Yuliasri, N. A., & ... (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan Strategi Pembelajaran Inovatif. *JURNAL ABDI POPULIKA*, 4(2), 76–81. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/abdipopulika/article/view/19300>
- Azzahra, F. S., Amalia, S. K., & ... (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Asing di SDN Budigalih. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(3), 138–147. <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3494>
- Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 2(1), 329–338. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7943>

- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Dirgantara, G. P. (2020). Pemanfaatan Strategi Pembelajaran Inovatif dengan Menggunakan Multimedia. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1007–1021. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/36441>
- Fadli, R. I., Nugraha, A. S., Raharjo, R. P., & ... (2020). Model Pembelajaran Inovatif Guru SMA Abdul Hadi dengan Strategi Literasi. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/ABIDUMASY/article/view/649>
- Hadi, I. A. (2021). Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 4(2), 179–195. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/197>
- Iriaji, I., Taufani, A. R., Prasetyo, A. R., Aruna, A., & Surya, E. P. (2024). Pagelaran Pottery Village: Culture-Education Resin-Concrete Souvenir in Industrial Tourism. *KnE Social Sciences*, 9(15), 84–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v9i15.16192>
- Iriaji, I., Taufani, A. R., Ratnawati, I., Aruna, A., & Surya, E. P. (2023). Digital Infrastructure for Edusociopreneurship in Tempe Industry: Developing and Optimizing Communal Spaces. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*, 5(1).
- Jais, A. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). *Journal of Dharmawangsa University*, IV (01), 1, 113–123. <https://core.ac.uk/download/pdf/337317407.pdf>
- Latip, A. (2022). Penerapan Model Addie Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Literasi Sains. *Diksains Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*. <https://doi.org/10.33369/diksains.2.2.102-108>
- Masruroh, A., Ibrohim, I., & Susilo, H. (2019). Pengembangan Pembelajaran Sains Berbasis Inkuiri Terintegrasi Nature of Science (NoS) Dan Pengaruhnya Terhadap Penguasaan Konsep. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i4.12257>
- Prasetyo, A. R., Iriaji, I., Taufani, A. R., Aruna, A., & Surya, E. P. (2024). MOOC for Pagelaran Pottery Village: Boosting Income through Design Educational Tourism. *KnE Social Sciences*, 9(15), 91–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v9i15.16195>
- Ratnawati, I., Prasetyo, A. R., Iriaji, I., Aruna, A., & Surya, E. P. (2024). Interactive Batik & HR Incubation for Art-Technopreneurship: Mantraman Village Pilot Project. *KnE Social Sciences*, 9(15), 76–83.

<https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v9i15.16191>

- Risa, A. (2018). Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 3(2), 25–50. <http://eprints.umsida.ac.id/1018/>
- Rustandi, A., & Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*. <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>
- Trihariyanto, S., Supriyanto, E., & ... (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Dengan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdit Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas .... *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 109–120. <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/11653>
- Umamah, R., Shalihatun, H., Purnomo, S., Nuraini, S., & ... (2019). Strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran thaharah. *Jurnal Penelitian*, 13(1), 1–16. <https://core.ac.uk/download/pdf/298614465.pdf>
- Wulansari, A. Y., Vega, B. L. A., Surya, E. P., Aruna, A., Marcelliantika, A., & Iriaji, I. (2023). Pengembangan Papan Edukasi Interaktif Muatan Kebudayaan Lokal Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Malang. *Prosiding SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER Fakultas Ekonomi*, 2, 121–133. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=RV3EkDYAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&sortby=pubdate&citation\\_for\\_view=RV3EkDYAAAAJ:JV2RwH3\\_ST0C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=RV3EkDYAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=RV3EkDYAAAAJ:JV2RwH3_ST0C)
- Yuhana, M. N., Muslihati, M., & Fauzan, L. (2021). Pengembangan Media Bimbingan Videoedukasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Perencanaan Studi Lanjut Bagi Siswa Kelas 9 SMP. *Jurnal Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um065v1i112021p897-905>